



## HUBUNGAN PERILAKU MENGGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KADAR FE SERUM PADA IBU HAMIL DI KOTA PANGKALPINANG

Siti Puji Astuti<sup>1</sup>, Rostika Flora<sup>2</sup>, M Zulkarnain<sup>3</sup>, Anita Rahmiwati<sup>4</sup>, Rico J Sitorus<sup>5</sup>,  
Nur Alam Fajar<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya  
rostikaflora@gmail.com

### Abstrak

Anemia adalah masalah kesehatan global dimana 40% ibu hamil di dunia mengalami anemia. Anemia pada ibu hamil menyebabkan tidak optimalnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan hingga kematian. Penyebab utama terjadinya anemia adalah defisiensi zat besi. Untuk mencegah defisiensi zat besi ibu hamil perlu mengonsumsi tablet tambah darah yang diberikan minimal 90 tablet selama kehamilan. Faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah perilaku (tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan) terkait tablet tambah darah. Pengetahuan akan menentukan sikap dan perilaku ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Jenis penelitian yang digunakan adalah cross sectional study dengan sampel berjumlah 90 responden. Analisis dilakukan dengan uji chi-square ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian diperoleh 32,2% responden mempunyai kadar Fe serum yang rendah, 55,6% responden berpengetahuan baik, 57,8% responden mempunyai sikap positif dan 51,1% ibu mempunyai tindakan positif. Uji statistik didapatkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan kadar Fe serum pada ibu hamil. Direkomendasikan kepada instansi kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah dalam mencegah defisiensi zat besi.

**Kata Kunci:** Anemia, Ibu Hamil, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

### Abstract

*Anemia is one of global health conditions in which 40% of pregnant mothers in the world suffer from anemia. Anemia in pregnant women causes non-optimal fetus growth and development during pregnancy and has the potential to cause complications in pregnancy and delivery and even result in death. The main cause of anemia is iron deficiency. To avoid iron deficiency during pregnancy, pregnant woman need to consume iron supplement tablet as minimal as 90 tablets during pregnancy. The related factors affecting pregnant women's decision to consume a blood supplement tablet are behavior (knowledge level, attitude, and action). Knowledge level will determine the attitude and behavior of pregnant woman when consuming iron supplement tablets. This study employed a cross-sectional study design with a total sample of 90 respondents. The obtained data were analyzed using a chi-square test ( $p < 0.05$ ). The result of data analysis showed that 32.2% respondents have low Fe serum, 55.6% respondents have good knowledge level, 57.8% respondents have positive attitude, and 51.1% mothers have positive action. The statistical analysis showed significant relationship between knowledge level, attitude, and action towards the level of Fe serum in pregnant mothers. From the result, it is recommended for the health institution raise the knowledge level of pregnant mothers about the importance of consuming iron supplement tablets in order to avoid iron deficiency.*

**Keywords:** Anemia, Pregnant Womans, Knowledge, Attitude, Action

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉ Corresponding author :

Address : Bukit Lama, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email : rostikaflora@gmail.com

**PENDAHULUAN**

Anemia merupakan masalah kesehatan global dimana 40% ibu hamil di dunia mengalami anemia (WHO,2022). Data WHO 2021 menyebutkan prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia pada tahun 2019 adalah 44,2%. Sedangkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9%. Hal ini menyimpulkan bahwa sekitar 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia mengalami anemia.

Anemia pada ibu hamil menyebabkan tidak optimalnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan hingga kematian (Kemenkes RI, 2020). Noroyono dkk (2021) menyebutkan bahwa anemia pada kehamilan berhubungan dengan peningkatan risiko preeklampsia, perdarahan pasca persalinan, infeksi dan lama rawat inap. Ibu dengan anemia meningkatkan terjadinya preeklampsia dan peningkatan risiko melahirkan dengan metode *sectio cesaria* (SC) (Hidayanti dan Rahfiludin, 2020).

WHO (2022) menyebutkan penyebab utama terjadinya anemia adalah defisiensi zat besi (Fe). Sulaiman dkk (2022) juga mengatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil adalah defisiensi zat besi.

Untuk mencegah anemia pada ibu hamil, sejak tahun 1990 pemerintah Indonesia telah mengeluarkan program pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil yang pada saat ini menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya percepatan penurunan stunting. Pencegahan anemia dilakukan dengan pemberian pil zat besi *ferro sulfat* 200 mg diberikan minimal 90 tablet tambah darah selama kehamilan (Kemenkes, 2020).

Penelitian oleh Desy dan Darmawati (2018) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah adalah perilaku (tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan). Pengetahuan akan menentukan sikap dan perilaku ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Tingkat pengetahuan seseorang mengenai tablet Fe berpengaruh dalam pemilihan makanan yang mengandung zat besi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting peranannya dalam menentukan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe (Dwiana, 2018). Selain tingkat pengetahuan, sikap ibu hamil terhadap zat besi yakni kepercayaan, keyakinan, ide dan konsep dalam satu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek kecenderungan untuk bertindak, komponen secara bersama – sama membentuk sikap yang utuh, dalam penentuan sikap. Ibu yang mengetahui pentingnya tablet besi akan selalu mengkonsumsi sampai habis. Dwiana (2018) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang tablet Fe terhadap

anemia ibu hamil. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Kota Pangkalpinang sebesar 24%. Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap ibu hamil yang ada di Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang menunjukkan bahwa 5 dari 6 ibu hamil mengaku tidak teratur mengkonsumsi tablet tambah darah dikarenakan masih kurangnya pemahaman tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kadar Fe serum ibu hamil di kota Pangkalpinang.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisa data pada waktu yang bersamaan yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah serta kadar fe serum pada ibu hamil.

Subjek pada penelitian ini adalah ibu hamil yang datang ke Puskesmas di Pangkalpinang pada saat pengambilan data. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yang ditetapkan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusif. Pengumpulan data kadar Fe serum menggunakan spektrofotometri, data tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan tentang tablet tambah darah serta karakteristik responden dikumpulkan menggunakan kuesioner.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Gambaran Kadar Fe Serum Responden Ibu Hamil di Kota Pangkalpinang

Kadar Fe Serum	n	%
Normal (nilai $\geq 30 \mu/l$ )	61	67.8
Rendah (nilai $< 30 \mu/l$ )	29	32.2
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kadar Fe serum yang normal (67.8%) dan responden yang mempunyai kadar Fe rendah (32.2%).

Tabel 2. Gambaran Perilaku (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) Ibu Hamil di Kota Pangkalpinang

No	Variabel	n	%
<b>1</b>	<b>Pengetahuan</b>		
	Baik	50	55,6
	Kurang	40	44,4
<b>2</b>	<b>Sikap</b>		
	Positif	52	57,8
	Negatif	38	42,2
<b>3</b>	<b>Tindakan</b>		
	Positif	46	51,1
	Negatif	44	48,9

Hasil penelitian memperlihatkan sebanyak 55,6 % responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang konsumsi tablet tambah darah sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang sebesar 44,4%. Sikap responden terkait konsumsi memperlihatkan sebanyak 57,8% responden mempunyai sikap yang positif tentang konsumsi tablet tambah darah dan 42,2% responden mempunyai sikap yang negatif terhadap konsumsi tablet tambah darah. Variabel tindakan memperlihatkan sebesar 51,1% responden mempunyai tindakan positif tentang konsumsi tablet tambah darah dan 48,9% responden mempunyai tindakan yang negatif terkait konsumsi tablet tambah darah.

Tabel 3. Hubungan antara perilaku konsumsi tablet tambah darah dengan kadar Fe serum pada ibu hamil

Variabel	Kadar Fe Serum						p	POR (CI 95%)
	Normal		Rendah		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
<b>Pengetahuan</b>								
Baik	39	78	11	22	50	100	0,036	2,90
Kurang	22	55	45	45	40	100		(1,16 – 7,23)
<b>Sikap</b>								
Sikap Positif	41	78,8	11	21,2	52	100	0,016	3,35
Sikap Negatif	20	52,6	18	47,4	38	100		(1,33 – 8,42)
<b>Tindakan</b>								
Tindakan Positif	37	80,4	9	19,6	46	100	0,016	3,42
Tindakan Negatif	24	54,5	20	45,5	44	100		(1,33 – 8,76)

Dari uji statistik didapatkan *p-value* yaitu 0,036 ( $p < 0,05$ ). Hal ini memperlihatkan terdapat hubungan yang bermakna antara kadar Fe serum dengan tingkat pengetahuan pada ibu hamil. Hasil statistik menunjukkan nilai POR = 2,90, hal ini memperlihatkan ibu dengan pengetahuan yang baik tentang tablet tambah darah berpeluang 2,90 kali untuk mempunyai kadar Fe serum yang normal dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan kurang.

Variabel sikap terhadap kadar Fe serum didapatkan bahwa proporsi terbesar pada ibu hamil yang mempunyai kadar Fe serum normal adalah pada ibu hamil dengan sikap positif yaitu 78,8%, sedangkan pada ibu hamil dengan sikap negatif yang mempunyai kadar Fe serum normal adalah 52,6%. Dari uji statistik didapatkan nilai *p-value* yaitu 0,016 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang bermakna sikap ibu terhadap kadar Fe Serum pada ibu hamil. Hasil statistik menunjukkan nilai POR = 3,35, yang berarti ibu dengan sikap positif berpeluang 3,35 kali memiliki kadar fe serum yang normal dibandingkan dengan ibu yang sikap negatif.

Analisis variabel tindakan terhadap kadar Fe serum pada ibu hamil didapatkan bahwa proporsi terbesar ibu dengan kadar Fe serum normal adalah pada ibu yang mempunyai tindakan positif (80,4%). Sebaliknya ibu dengan kadar Fe serum rendah lebih banyak pada ibu dengan tindakan yang negatif (45,5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.016 ( $p < 0,05$ ) yang memperlihatkan terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kadar Fe serum pada ibu hamil. Nilai POR = 3,42 memperlihatkan bahwa ibu dengan tindakan positif berpeluang 3,42 kali untuk mempunyai kadar Fe serum yang normal dibandingkan dengan ibu yang mempunyai tindakan yang negatif.

Pemeriksaan Fe serum merupakan parameter pemeriksaan yang digunakan untuk menilai simpanan zat besi dalam tubuh yang menjadi indikator untuk terjadinya defisiensi zat besi (Nur dan Nugraha, 2020). Ibu hamil menjadi kelompok yang rentan untuk mengalami defisiensi zat besi karena volume darah yang meningkat dan peningkatan kebutuhan zat besi (Meiriska dkk, 2022).

Kadar Fe serum dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 katagori yaitu kadar Fe serum normal (nilai  $\geq 30 \mu/l$ ) dan kadar Fe serum rendah (nilai  $< 30 \mu/l$ ) (Api et al, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,8% responden mempunyai kadar Fe serum yang normal dan 32,2% responden mempunyai kadar Fe serum rendah. Hal ini memperlihatkan sebagian besar responden mempunyai simpanan zat besi yang cukup. Hasil penelitian ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian Sulaiman dkk (2022) yang memperlihatkan 54% ibu hamil di Kabupaten Kepahiang memiliki Fe serum normal. Namun sebaliknya penelitian ini berbeda dengan penelitian Meiriska dkk (2022) di Padang yang menyebutkan bahwa sebagian besar ibu hamil (68,4%) mempunyai kadar Fe serum yang rendah yang sejalan dengan penelitian Nur dan Nugraha (2020) bahwa 83,3% responden memiliki kadar Fe serum  $< 30 \mu/l$ . Penelitian Paendong dkk (2016) juga mengungkapkan bahwa 61,5% responden mempunyai kadar Fe serum yang rendah.

Menurut Indrawati dan Desraini (2016) menyebutkan pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan. Pengetahuan ibu menjadi faktor predisposisi untuk berperilaku sehat (Azzlina & Galaupa, 2023; Pratiwi dkk, 2023; Safitri, 2019). Pengetahuam ibu hamil memberikan pengaruh pada kesehatannya, pengetahuan tentang manfaat terutama konsumsi makanan yang mengandung tinggi zat besi akan berdampak untuk kesehatan. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin tinggi kesadaran ibu untuk mencegah defisiensi zat besi pada dirinya (Dyah, 2018). Senada dengan yang diungkapkan Iin dan Desraini (2016) bahwa pengetahuan yang

dimiliki oleh ibu hamil dapat membantu ibu merawat kesehatannya sendiri secara baik dan sesuai. Semakin banyak pengetahuan tentang gizi dan kesehatan, maka akan semakin beragam pula jenis makanan yang dikonsumsi sehingga dapat memenuhi kecukupan gizi dan menghindari defisiensi zat besi (Dyah, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78% responden dengan pengetahuan baik mempunyai kadar Fe serum yang normal dan 45% responden dengan pengetahuan kurang mempunyai kadar Fe serum yang rendah. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kadar Fe serum. Responden dengan pengetahuan yang baik tentang konsumsi tablet tambah darah berpeluang 2,90 kali untuk mempunyai kadar Fe serum yang normal dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang. Penelitian ini didukung dengan penelitian Dewi dan Masruroh (2020) yang menyebutkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, selain itu penelitian Iin dan Desraini (2016) juga menyebutkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu mengonsumsi tablet tambah darah sehingga mencegah terjadinya defisiensi zat besi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dyah (2018) yang menyebutkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia, pengetahuan yang kurang beresiko sebesar 15 kali untuk mengalami anemia. Namun berbeda dengan penelitian Asmin dkk (2021) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia.

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan tindakan tertentu. Jika ibu hamil memiliki sikap yang positif terhadap pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah, maka akan memberikan tindakan yang baik pula untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan responden dalam bertindak tetapi belum melaksanakannya. Salah satu yang mempengaruhi sikap adalah pengetahuan yang dimiliki, semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka seseorang akan bersikap positif (Safirah, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang positif memiliki kadar Fe serum yang normal yaitu 78,8%. Sebaliknya ibu yang mempunyai kadar Fe serum yang rendah 47,4% mempunyai sikap yang negatif. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap konsumsi tablet tambah darah dengan kadar Fe serum. Ibu dengan sikap yang positif 3,35 kali mempunyai peluang untuk mempunyai kadar Fe serum yang normal dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negatif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwiana (2018) dan penelitian oleh Yane dan Dina (2018) yang menyebutkan bahwa ada

hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil dengan kejadian anemia. Penelitian Lily dkk (2021) juga menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil dengan kejadian anemia dimana didapatkan bahwa ibu hamil yang bersikap negatif berpeluang 3,782 mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai sikap positif. Penelitian Nelva (2023) menyebutkan bahwa ibu dengan sikap yang negatif mempunyai peluang 8,1 kali untuk mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan ibu yang bersikap positif.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 51,1 % responden mempunyai tindakan yang positif terhadap konsumsi tablet tambah darah. Sebagian besar responden dengan tindakan yang positif (80,4%) mempunyai kadar Fe serum yang normal dan sebaliknya sebanyak 45,5% responden yang mempunyai tindakan negatif mempunyai kadar Fe serum yang rendah. Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan responden dengan kadar Fe serum. Ibu yang mempunyai tindakan yang positif akan berpeluang 3,42 kali mempunyai kadar Fe serum yang normal dibandingkan ibu dengan tindakan negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yane dan Dina (2018) yang memperlihatkan terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan/perilaku ibu mengonsumsi tablet tambah darah dengan kadar Hb pada ibu hamil. Penelitian Dyah (2018) juga menemukan terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku/ tindakan ibu dengan kadar Hb pada ibu hamil, dimana ibu yang berperilaku positif cenderung mempunyai kadar Hb yang normal.

Swarjana (2022) menyebutkan tindakan sebagai aktivitas nyata yang dapat diamati dalam situasi tertentu akibat adanya rangsangan baik internal maupun eksternal. Tindakan kesehatan adalah setiap kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mencegah penyakit untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Dalam penelitian ini, tindakan mengonsumsi tablet tambah darah sebagai upaya untuk mencegah terjadinya defisiensi zat besi yang dilihat melalui kadar Fe serum pada ibu hamil.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terkait konsumsi tablet tambah darah dengan kadar fe serum pada ibu hamil. Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil terkait konsumsi tablet tambah darah perlu dibuatkan penyebaran informasi terkait pentingnya tablet tambah darah pada ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Api, O., Breyman, C., Cetiner, M., Demir, C., & Ecder, T. (2015). Diagnosis and treatment of iron deficiency anemia during pregnancy and the postpartum period: Iron deficiency anemia working group consensus report. *Turk J Obstet Gynecol* 2015; 12; 173-81
- Asmin, E., Salulinggi, A., Titaley, C.R., & Bension, J. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia di Kecamatan Leitimur Selatan dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas (JEKK)* Vol. 6 No 1 Tahun 2021
- Azzlina, N., & Galaupa, R. (2023). Perbandingan Pemberian Ekstrak Ikan Gabus dan Smooty Bayam Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Wilayah UPT Puskesmas Ciomas Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 7(1), 121-126. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12230>
- Desy, R., & Darmawati. (2018). Prevalensi Anemia Defisiensi Zat Besi pada Ibu Hamil. *JIM FKep* Vol III No. 3 2018
- Dewi & Masrurroh. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilan di Puskesmas Bojong.
- Dyah, E. (2018). Perilaku Konsumsi Tablet Besi Berhubungan dengan Kadar HB pada Ibu Hamil di Tegalampel Bondowoso. *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan* Vol 1 No 2 November 2018
- Dwiana, P. K. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III dalam Konsumsi Tablet Fe dengan Terjadinya Anemia di BPM Mardiani Ilyas Aceh Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*
- Hidayanti, L., & Rahfiludin, Z. (2020). Dampak Anemi Defisiensi Besi pada Kehamilan : *A lieterature Review. Journal Gaster* vol 8 No 1, Tahun 2020 doi: 10.30787/gaster.v18i1.464
- Iin I., & Desraini. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) untuk Mencegah Anemia Kehamilan di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim* Vol 5 no 1 Maret 2016
- Kemenkes. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid 19 Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta : Kemenkes RI. 2020
- Lily, S., Sagita, Y.D., & Veronica, S.Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)* Volume 2 Nomor 2 Tahun 2021
- Meiriska dkk. (2022). Hubungan Kadar Feritin Serum pada Ibu Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2018 -2019. *Scientific Journal* Vol 1 No 1 Januari 2022
- Nelva, R. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Siap Ibu Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Gampong Ceurih. *Journal Getsempena Health Science Journal* Volume 2 Number 1 2023
- Noroyono, W., Rima, I., & Rabbania, H. (2021). Anemia Defisiensi Besi pada Kehamilan. Jakarta : UI Publisng
- Nur, M., & Nugraha, G. (2020). Hubungan Karakteristik dengan Kadar Ferritin pada ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jagir Surabaya. *Jurnal Sehat Mandiri*. Volume 15 No 2 Desember 2020
- Paendong, F. T., Suparman, E., & Tendean H.M.M. (2016). Profil zat besi (Fe) pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal e Clinic (eCI)* Volume 4 No 1 Januari – Juni 2016
- Pratiwi, V., Pebidang, S., & Waryana. (2023). Hubungan Antara Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Panjang Badan Lahir Pendek di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ners*, 7(1), 293-302. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13261>
- Reni, A., & Ertiana. (2018). Anemi dalam Kehamilan. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi
- Safirah, A, H. (2014). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Hamil Terhadap Pentingnya Mengonsumsi Tablet Zat Besi Selama Kehamilannya di Puskesmas Layang Makassar Tahun 2014. *Repostori UIN Alauddin Makassar*
- Safitri, Y. (2019). Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah, Jeruk Sunkis, Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Yang Mengalami Anemia di UPT Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 72-83. <https://doi.org/10.31004/jn.v3i2.407>.
- Sulaiman, M.H., Flora, R., Zulkarnain, M., Yuliana, I., & Tanjung, R. (2022). Defisiensi Zat Besi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)* Bol 4, No, 1 Juni 2022. doi: 10.31539/joting.v4i1.3254
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid19, Akses Layanan Kesehatan Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variable dan Contoh Kuesioner. Yogyakarta : CV Andi Offset
- WHO. (2022). *Anaemia in Pregnant Woman*. Diakses pada : <https://www.who.int/data/gho/data/indicator>

s/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women-(-)

WHO. (2022). *Anaemia*. Diakses pada: [https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1)

Yane, L., & Dina, E. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Konsumsi Zat Besi (Fe) pada Ibu Hamil terhadap Kadar Hb di Kelurahan Cilamanjang Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada* Vol 16 Nomor 1 Tahun 2016